

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif. Berdasarkan data BPS (2010), masih terdapat sekitar 31 juta orang atau 13,3% penduduk yang tinggal di bawah garis kemiskinan atau mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan pokoknya. Penduduk miskin ini sebagian besar tinggal di wilayah perdesaan yang erat kaitannya dengan usaha pertanian Tingkat penghasilan/pendapatan seseorang akan berpengaruh besar terhadap ketenangan atau kesejahteraan, orang bisa menjadi tidak sejahtera dalam rumah tangganya karena tidak tenang jiwanya dalam menyesuaikan diri.

Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain : (1) social ekonomi rumah tangga atau masyarakat, (2) struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat, (3) potensi regional (sumberdaya alam, lingkungan dan infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi, dan (4) kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global.

Keluarga di Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai, mayoritas penduduknya beragama Islam dan terdiri dari berbagai macam suku, dilihat dari pekerjaannya di Desa Gunung Kesiangan banyak macamnya namun yang paling banyak adalah sebagai petani karet disamping pekerjaan lainnya seperti PNS, Pedagang dan Bertukang, namun mengusahakan tanaman karet sebagai tanaman utama. Desa dengan penduduk 580 jiwa, 230 jiwa bekerja sebagai petani karet, 14 jiwa bekerja sebagai pedagang, 13 jiwa lainnya bekerja sebagai PNS. Sebagai tanaman utama yang diusahakan, maka ketergantungan terhadap pendapatan dari hasil penjualan karet ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka.

Meskipun Desa Gunung Kesiangan merupakan salah satu desa penghasil karet di Kabupaten Kuantan Singgingi, namun kenyataan menunjukkan tidak semua masyarakat petani karet hidup dalam kondisi yang lebih baik, banyak diantara mereka tergolong miskin. Adapun penghasilan perbulannya kurang lebih mencapai Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp.2.000.000 perorang dengan rata-rata permenggu berkisar antara Rp. 400.000 sampai dengan Rp. 500.000 permenggu.

Hasil pengamatan yang penulis dapatkan dilapangan menunjukkan bahwa keluarga yang berprofesi sebagai petani karet ini dikerjakan oleh laki-laki maupun perempuan dan keduanya memiliki kesamaan yang sama karena tenaga kerja dan lahan yang dimiliki masih terbatas. Para petani akan merasa sangat resah apabila musim hujan datang sebab akan sulit untuk memproduksi lateks (getah kental) yang baik serta tidak dapat bekerja secara maksimal

seperti hari biasanya. Hujan memang suatu masalah yang tidak bisa dihindari karena hujan adalah suatu yang alamiah. Turunnya harga pemasaran karet menyebabkan menurunnya pendapatan yang diperoleh petani. Serta besarnya lahan yang dimiliki oleh setiap keluarga. Walaupun demikian tidak membuat keluarga berputus asa karena tidak dapat menyadap pohon karet mereka, pada keadaan demikian para ibu rumah tangga akan berusaha untuk mencari cara agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi dengan berbagai cara yakni berjualan gorengan, lontong, soto dan miso, serta berdagang ke pasar yang dikerjakan pada saat luang mereka.

Namun masyarakat Desa Gunung Kesiangan belum dikatakan sejahtera hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Selalu muncul sifat pesimis dengan penghasilan yang mereka dapatkan hari ini.
2. Sering timbul sifat mengeluh dengan penghasilan yang mereka dapatkan.
3. Harga pemasaran dan niaga karet.
4. Luas kebun yang dimiliki.
5. Jumlah tanggungan dalam satu keluarga.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, maka penulis termotivasi untuk melanjutkan penelitian ke dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Karet Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singgingi”**.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan pemilihan judul di atas karen:

1. Permasalahan ini penting untuk diteliti dan diungkap karena penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendapatan petani karet terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singgingi.
2. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

C. Penegasan Istilah

Dalam penulisan ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan, agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memaknai istilah dalam penelitian ini dan agar lebih mudah dalam memahami, maka penulis memberikan pengertian sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau berkekuatan (WJS. Poerwardaminto, 1986). Namun pengaruh dalam kajian ini dikenakan pada daya yang timbul dari pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga.

2. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan dari suatu kegiatan ekonomi adalah pendapatan yang merupakan balas jasa dari faktor produksi yang diterima oleh rumah tangga seperti uang, gaji, honor serta hasil penyewaan suatu barang (Bappeda Provinsi Riau, 2000:6).

3. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga adalah keluarga yang memiliki kehidupan yang layak, baik, tanpa membebani orang lain dan memiliki kondisi ekonomi yang baik serta hidupnya tidak lagi resah dan gelisah karena memikirkan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi dan hidup dengan makmur, aman, tenram dan sentosa (Syarif Muhidin,1992:59).

Jadi yang disebut dengan Pengaruh tingkat penghasilan petani karet terhadap kesejahteraan keluarga ialah gaji atau upah yang diterima seseorang dari hasil kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan dalam keluarga.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Pengaruh rendahnya pendapatan yang di dapatkan oleh setiap keluarga tiap bulannya menyebabkan kurang terpenuhinya kebutuhan keluarga setiap harinya.
- b. Masih terbatasnya lahan perkebunan yang di miliki oleh setiap keluarga yang mengakibatkan keluarga mencari gaji seperti membersikan perkebunan milik orang lain.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Agar permasalahan yang penulis teliti lebih terarah, maka penulis membatasi

masalah dalam penelitian ini tentang Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Karet Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan petani karet terhadap kesejahteraan keluarga di desa gunung kesiangan kecamatan benai kabupaten kuantan singingi.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Karet Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi responden diharapkan dapat memberikan bantuan berupa informasi tentang pengaruh pendapatan petani karet terhadap kesejahteraan keluarga di desa gunung kesiangan sehingga nantinya responden diharapkan dapat lebih meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

b. Bahan masukan bagi aparat desa dan masyarakat terutama dalam rangka mengevaluasi kebijaksanan dan menyusun perencanaan dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

- c. Sebagai salah satu studi yang diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian yang relevan dengan materi dari skripsi ini.
- d. Bagi peneliti sendiri diharapkan akan dapat mengetahui pengaruh pendapatan petani karet terhadap kesejahteraan masyarakat desa gunung kesiangan kecamatan benai.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

Dalam penjelasan arah dan tujuan penelitian ini, maka perlu diberikan beberapa teori dan ketentuan-ketentuan serta aturan-aturan hukum yang dapat memberikan solusi yang erat kaitannya dengan masalah penelitian ini yang telah dirumuskan diatas, agar dapat memberikan pemecahan penelitian yang jelas dalam menganalisa data maka harus adanya teori sebagai landasan pemikiran penelitian ini.

Terlebih dahulu dikemukakan pengertian teori itu sendiri oleh Kerlinger, 1973 (dalam Paris Hutapea, 1994:20) teori adalah rangkaian konsep dan definisi yang berkaitan serta bertujuan untuk memberikan gambaran sistematik tentang suatu fenomena, dengan menunjukkan hubungan yang khas antara variabel-variabel, dengan tujuan untuk menjelaskan, memperkirakan dan menduga fenomena tersebut.

a. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah hasil kerja atau usaha (Kamus Besar Bahasa Indonesia

Edisi 3, 2002:236). Dalam istilah umum pendapatan adalah arus uang atau barang yang menguntungkan bagi seseorang, kelompok individu, sebuah perusahaan atau perekonomian selama beberapa waktu (A. Nasution,dkk,1994:206). Pendapatan merupakan semua uang yang masuk dalam sebuah rumah tangga atau unit terkecil lainnya dalam suatu masa tertentu (Michael Sherraden,2006:23)

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu.

Sangat jelas bahwa pendapatan yang berupa uang adalah wujud nyata yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemauan dan kesanggupan seseorang untuk bekerja berangkat dari adanya kebutuhan dalam dirinya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut yang mendorong seseorang bekerja untuk mendapatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya.

Seperti halnya petani karet, agar kebutuhannya terpenuhi mereka harus menyadap/motong getah karet dengan harapan mereka mendapatkan pendapatan yang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian sangatlah jelas bahwa pendapatan yang diterima sangatlah berpengaruh bagi petani karet, karena dengan adayang pendapatan yang memadai dapat memberikan kepuasan bagi petani karet untuk lebih bersemangat, antusias, bersikap profesional dan lebih meningkatkan lagi pendapatannya.

Menurut Jeosron dan Fattorrozi (2003:17), kebutuhan manusia relatif tidak terbatas sementara sumber daya yang tersedia sangat terbatas, hal ini mengakibatkan manusia dalam memenuhi kebutuhannya akan berusaha memilih alternatif yang paling menguntungkan bagi dirinya. Lebih lanjut ia katakan bahwa timbulnya prilaku konsumen karena adanya keinginan memperoleh kepuasan yang maksimal dengan berusaha mengkonsumsi barang dan jasa sebanyak-banyaknya, tetapi mempunyai keterbatasan pendapatan.

Manusia mempunyai beberapa kebutuhan material, social dan spiritual. Kebutuhan material, seperti makan, minum, pakaian, perumahan, dan sebagainya. Dan kebutuhan social cultural seperti pergaulan atau interaksi sosial, budaya dan sebagainya. Dan kebutuhan spiritual adalah agama. Ketiga kebutuhan ini harus terpenuhi secara seimbang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah perolehan yang diterima seseorang sebagai penghargaan dan balas jasa atas jerih payahnya selama bekerja, baik dalam yang berbentuk uang seperti gaji, upah, honor dan tunjangan, maupun bukan uang seperti asuransi dan lain-lain.

b. Macam-macam Pendapatan

Rahmat Soemitro mengemukakan didalam bukunya yang berjudul “*Pajak Penghasilan*”, bahwa pendapatan atau penghasilan meliputi: gaji/upah, komisi, bonus, gratifikasi atau uang pengsiun, honorarium,

hadiah undian, dan penghargaan, laba bruto usaha, keuntungan karena penjualan (Rochmat Soemitro,1993:64-65).

Sedangkan Donelly membagi pendapatan kedalam dua kategori umum, yaitu pendapatan ekstrinsik dan pendapatan instrinsik. Pendapatan ekstrinsik yaitu imbalan yang berasal dari pekerjaan, meliputi: uang (gaji atau upah), status, promosi, dan rasa hormat. Adapun pendapatan intrinsik yaitu merupakan bagian dari pekerjaan itu sendiri, meliputi: rasa pnyelesaian, pencapaian atau prestasi, otonomi, dan pertumbuhan pribadi (Gibson Ivancevich Donelly,1989:305-309).

Sebagai kesimpulan, penulis mengadopsi pendapat Donelly yaitu bahwa pendapatan ada dua macam, yaitu pendapatan ekstrinsik dan instrinsik. Pendapatan ekstrinsik meliputi: gaji/upah pokok, tunjangan gaji, tunjangan fungsional, tunjangan profesi, tunjangan khusus, bonus, gratifikasi/uang pensiun, pendapatan antar personal, dan promosi. Adapun pendapatan instrinsik meliputi: penyelesaian, pencapaian atau prestasi, otonomi, pertumbuhan pribadi, dan penghargaan.

c. Kesejahteraan Keluarga

Pengertian keluarga sejahtera dalam UU No. 10 tahun 1992 adalah keluarga yang dibentuk dalam perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi selaras seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Tujuan dari pembangunan keluarga sejahtera adalah untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat

tumbuh rasa aman, tenram dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. Tingkat kesejahteraan keluarga dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari lingkungan yang bersangkutan. Faktor internal yang menentukan tingkat kesejahteraan keluarga adalah kondisi kesehatan, tingkat pendidikan, ilmu pengetahuan, keterampilan, penguasaan teknologi, kemampuan ekonomi, fasilitas pendidikan, produksi dan konsumsi, transportasi dan komunikasi yang dapat menjadi pendukung bagi upaya memenuhi kebutuhan kesejahteraan keluarga.

Teori kesejahteraan menurut ekonomi secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yakni *classical utilitarian*, *neoclassical welfare theory*, dan *new contractarian approach* (Albert dan Hahnel, dalam Darussalam 2005: 77). Pendekatan classical utilitarian menekankan bahwa kesenangan (pleasure) atau kepuasan (utility) seseorang dapat diukur dan bertambah. Tingkat kesenangan yang berbeda yang dirasakan oleh individu yang sama dapat dibandingkan secara kuantitatif. Prinsip bagi individu adalah meningkatkan sebanyak mungkin tingkat kesejahteraannya, sedangkan bagi masyarakat, peningkatan kesejahteraan kelompoknya merupakan prinsip yang dipegang dalam kehidupannya. *Neoclassical welfare theory* merupakan teori kesejahteraan yang mempopulerkan prinsip Pareto Optimality. Prinsip Pareto Optimality menyatakan bahwa *the community becomes better off if one individual becomes better off and non worse off*. Prinsip tersebut merupakan

necessary condition untuk tercapainya keadaan kesejahteraan sosial maksimum. Selain prinsip *Pareto Optimality*, *neoclassical welfare theory* juga menjelaskan bahwa fungsi kesejahteraan merupakan fungsi dari semua kepuasan individu.

Berikutnya adalah *new contractarian approach*. Prinsip ini adalah bahwa individu yang rasional akan setuju dengan adanya kebebasan maksimum dalam hidupnya. Berdasarkan beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan seseorang sangat terkait dengan tingkat kepuasan dan kesenangan yang dapat diraih dalam hidupnya. Guna mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan, maka dibutuhkan suatu perilaku yang dapat memaksimalkan tingkat kepuasannya sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

Untuk golongan menengah ke bawah yang memiliki karakteristik miskin, kesehatan, gizi, dan pendidikan yang rendah, peningkatan pendapatan dapat meningkatkan dan memperbaiki kesejahteraan mereka. Peningkatan pendapatan ini juga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan seluruh perekonomian (Todaro, 2003: 252).

Adapun pengertian mengenai kesejahteraan keluarga di Indonesia oleh pemerintah selama ini dikelompokkan ke dalam dua tipe (Suyoto, 2004), yaitu Pertama, Tipe Keluarga Pra-sejahtera adalah keluarga yang masih mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya berupa sandang, pangan, dan papan. Keluarga pra-sejahtera identik dengan keluarga yang anaknya banyak, tidak dapat menempuh pendidikan secara

layak, tidak memiliki penghasilan tetap, belum memperhatikan masalah kesehatan lingkungan, rentan terhadap penyakit, mempunyai masalah tempat tinggal dan masih perlu mendapat bantuan sandang dan pangan.

Kedua, Tipe Keluarga Sejahtera. Keluarga sejahtera identik dengan keluarga yang anaknya dua atau tiga, mampu menempuh pendidikan secara layak, memiliki penghasilan tetap, sudah menaruh perhatian terhadap masalah kesehatan lingkungan, tidak rentan terhadap penyakit, mempunyai tempat tinggal dan tidak perlu mendapat bantuan sandang dan pangan.

Keluarga adalah sekelompok orang dengan ikatan perkawinan, darah atau adopsi, terdiri atas satu orang kepala rumah tangga, interaksi, dan komunikasi satu sama lainnya dalam peran suami istri yang saling menghormati, ibu dan ayah, anak laki-laki dan perempuan, saudara laki-laki dan perempuan, dan menciptakan serta mempertahankan kebudayaannya (Duvall.E & Miller,C.M.1985).

Banyak orang berpendapat tentang kesejahteraan bagi orang yang biasa berfikir rasional dan eksak, kesejahteraan seseorang atau masyarakat diukur dengan jumlah serta nilai bahan-bahan dan barang-barang yang dimiliki atau dikuasai untuk memelihara hidupnya. Makin banyak jumlahnya makin tinggi nilainya maka makin tinggi taraf kesejahteraan hidupnya. Karena itu orang mengejar berbagai fasilitas dan kebutuhan-kebutuhan yang menunjang hidupnya (Wahyu, M.S,1986:196).

Keluarga sejahtera bukanlah keluarga dengan serba ada. Atau keluarga dengan meteri yang serba berkelebihan, tetapi suatu kehidupan keluarga sejahtera adalah suatu kehidupan dimana para anggotanya dapat menikmati kehidupan secara serasi, bebas dari segala pertentangan dan pertikaian, tidak diliputi ketegangan, kecemasan serta rasa putus asa, sehingga setiap anggota keluarga merasa adanya kesesuaian hidup dan keseimbangan lingkungan keluarga yang normal.

Untuk terciptanya suatu keluarga sejahtera memang tidak terlepas dari peranan orang tua (suami dan istri) dalam memandu keluarganya, mengendalikan kehidupan keluarga. Peranan suami istri dalam membina dan mengarahkan kesejahteraan keluarga mempunyai kedudukan yang sangat penting. Bukan saja terhadap setiap anggota keluarganya tetapi sekaligus sebagai contoh yang harus ditiru oleh anggota keluarganya (Nur Narsy Noor,1983:8).

Sungguh sangat tepat sekali konsep yang dimiliki oleh bangsa indonesia tentang keluarga sejahtera, yaitu; kesejahteraan itu lebih ditekankan dalam nilai-nilai spiritual atau nilai-nilai rohaniah disamping kebutuhan lahiriah. Bagi bangsa indonesia kesejahteraan selalu berindikasi kesejahteraan rohani dan jasmani, keluarga sejahtera adalah, keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan pokok anggotanya, sekaligus dapat menjamin rasa aman, damai, akrab, diakui, mandiri, dan kebutuhan lain yang didambahkan anggotanya (Yaumil Agoes Akhir, 1994:12).

Di dalam Aspek Keluarga Sejahtera ini diklasifikasikan keluarga dalam tahapan dengan indikator-indikator tertentu, yaitu:

1) Tahapan Pra Sejahtera;

Adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu indikator tahapan Keluarga Sejahtera I.

2) Tahapan Keluarga Sejahtera I;

Adalah keluarga yang baru dapat memenuhi indikator-indikator berikut:

- a) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih;
- b) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian;
- c) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dinding yang baik;
- d) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan;
- e) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi;
- f) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

3) Tahapan Keluarga Sejahtera II

Adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator Tahapan Keluarga Sejahtera I (indikator 1 s/d 6) dan indikator berikut;

- a) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing;
- b) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/ telur;
- c) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu pasang pakaian baru dalam setahun;

- d) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah;
- e) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat, sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing;
- f) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan;
- g) Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin;
- h) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

4) Tahapan Keluarga Sejahtera III ;

Adalah keluarga yang sudah memenuhi indikator Tahapan keluarga Sejahtera I dan Indikator Keluarga Sejahtera II (Indikator 1 s/d 14) dan indikator berikut;

- a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama;
- b) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang;
- c) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi;
- d) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal;
- e) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv.

5) Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus;

Adalah keluarga yang memenuhi indikator Tahapan keluarga Sejahtera I, Indikator Keluarga Sejahtera II dan Indikator Keluarga Sejahtera III (Indikator 1 s/d 19) dan indikator berikut;

- a) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial;
- b) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat (BKKBN,2013:4-5).

Berdasarkan indikator BKKBN, kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh variabel demografi (jumlah anggota keluarga dan usia), sosial (pendidikan kepala keluarga), ekonomi (pekerjaan, kepemilikan aset. Dan tabungan), manajemen sumberdaya keluarga dan lokasi tempat tinggal. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga, peneliti menggunakan tahapan keluarga sejahtera yang telah dipaparkan.

2. Konsep Operasional

Defenisi operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel (Singarimbun, 1989:46). Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Guna untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman dan penafsiran terhadap penelitian ini, maka istilah-istilah pokok yang khusus dalam penelitian ini perlu dibuat konsep

operasional yang diartikan sebagai pengertian khusus yang berlaku dalam penelitian ini. Konsep ini menjelaskan variabel yang akan dijadikan sebagai tolak ukur dilapangan sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis paparkan.

Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Karet Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singgingi.

a. Indikator-indikator variabel X (Pendapatan Petani Karet) sebagai berikut:

- 1) Dapat menerima penghasilan sesuai dengan kenyataan yang ada.
- 2) Optimis terhadap penghasilan hari ini dan hari yang akan datang.
- 3) Dapat menyekolahkan anak kejenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mensyukuri setiap penghasilan yang diterima.

b. Indikator-indikator variabel Y (Kesejahteraan Keluarga) sebagai berikut:

- 1) Seimbang antara jumlah pendapatan dan pengeluaran.
- 2) Terpenuhinya kebutuhan rumah tangga sehari-hari baik sandang, pangan maupun papan.
- 3) Tidak mengeluh terhadap penghasilan yang diperoleh.
- 4) Selalu bersyukur dengan pendapatan yang didapatkannya.
- 5) Penghasilan keluarga Rata-rata Rp. 1.000.000/bulan.

G . Hipotesa

Ha : Ada pengaruh yang signifikan pada tingkat pendapatan petani karet terhadap kesejahteraan keluarga desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan pada tingkat pendapatan petani karet terhadap kesejahteraan keluarga desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai.

H . Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah seluruh petani karet yang ada di Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Karet Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2002:55).

Adapun yang akan menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat petani karet yang ada di desa gunung kesiangan yang berjumlah 159 kepala rumah tangga.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena jumlah terlalu besar sehingga sulit untuk meneliti, maka peneliti hanya mengambil 25% dari jumlah populasi yang diambil secara Random Sampling, yaitu teknik sampling sederhana yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Sehingga dengan teknik sampling ini akan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi (Suharsimi Arikunto,2006: 131).

Dengan demikian penulis mengambil jumlah sampel yang dibutuhkan sebagai sumber data dalam penelitian adalah $25\% \times 159$, diperoleh 39,75 orang, karena hasilnya berkoma maka penulis mengenapkan menjadi 40 responden.

I . Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari informan bagi penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data di antaranya :

1. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan tertulis yang memerlukan tanggapan baik kesesuaian maupun ketidaksesuaian dari sikap testi (Kasmadi, 2013:70).

2. Observasi

Observasi adalah aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif (Muhammad Idrus, 2009:101).

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan dan pencacatan dokumen atau berkas-berkas yang mendukung dalam penelitian ini.

J . Jenis Data

1. Data Primer

Data yang penulis peroleh secara langsung dari responden. Responden dari penelitian ini adalah para petani karet di Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singgingi (Muhammad Idrus, 2009:86).

2. Data Sekunder

Melibuti segala informasi yang diperlukan untuk menyusun data-data berdasarkan penelitian baik berupa konsep, definisi ataupun teori-teori yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan permasalahan yang akan dilaksanakan melalui penelitian (Muhammad Idrus, 2009:86).

K . Teknik Analisis Data

Data yang diperolah dari penyebaran angket kepada responden kemudian diolah dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Editing

Dalam pengelolaan data yang pertama kali harus dilakukan adalah editing. Editing yaitu memeriksa atau meneliti daftar pertanyaan (angket)

yang sudah diisi dan disebarluaskan oleh responden. Tujuan editing yaitu untuk meneliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran data.

2. Scoring

Setelah dilakukan editing, tahap berikutnya yaitu memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket (scoring).

3. Tabulating

Tabulating yaitu memasukkan jawaban-jawaban yang sudah diskor kedalam tabel-tabel. Jadi pada tahap tabulating penulis menampilkan keadaan data-data yang sudah diperoleh lengkap dengan persentase masing-masing data. Untuk keperluan mencari persentase data, pada tahap tabulating ini penulis menggunakan bantuan rumus tabel distribusi frekwensi relatif, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekwensi

N : Jumlah individu

Kemudian untuk mencari korelasi antara kedua variabel dan mengetahui adakah pengaruh tingkat pendapatan petani karet terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singgingi penulis menggunakan rumus “ *Product Moment* ”.

$$R_{xy} = \frac{N \cdot (\bar{xy}) - (\bar{x})(\bar{y})}{\sqrt{(N \cdot \bar{x}^2 - (\bar{x})^2) \cdot (N \cdot \bar{y}^2 - (\bar{y})^2)}}$$

Keterangan :

- R_{xy} = Angka indeks korelasi "r" product moment
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X (pengaruh tingkat pendapatan)
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y (kesejahteraan keluarga)
- $\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y
- $\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X
- $\sum Y^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y
- N = Banyaknya subyek

Setelah nilai r_{xy} diketahui, maka penulis memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" *Product Moment* dengan dua cara, yaitu:

1. Interpretasi secara sederhana atau secara kasar, yaitu dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi *Product moment* seperti tabel dibawah ini:

Tabel. 1
Angka indeks korelasi *Product Moment rxy*

Besar "r" <i>Product moment (rxy)</i>	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi antara keduanya.
0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70-0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.
0,90-1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

2. Interpretasi dengan menggunakan tabel “r” *Product moment*, yaitu dengan terlebih dahulu merumuskan hipotesa alternatif (H_a) dan hipotesa nihil (H_0) kemudian mencari derajat bebasnya (db atau df) menggunakan rumus:

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

Df = derajat bebas

N = jumlah responden

Nr = banyak variabel

Hasilnya dikonsultasikan pada tabel “r” *Product moment* untuk df taraf signifikan 1% dan 5%.

Selanjutnya untuk mengetahui dan mencari seberapa besar pengaruh variabel x terhadap variabel y dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinit (kontribusi variabel x terhadap variabel y)

r^2 = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

L. Sistematika Penulisan

Adapun dalam penulisan ini, mempunyai sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Yang terdiri dari : latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, hipotesis, metode penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data, teknik analisa data, dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Membahas keadaan geografis desa gunung kesiangan, kondisi demografis penduduk, mata pencarian, agama, pendidikan, sistem sosial kemasyarakatan.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Membahas mengenai pengaruh tingkat pendapatan petani karet terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB IV : ANALISA DATA

Yang berisi tentang analisa pengaruh pendapatan petani karet terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB V : PENUTUP

Yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA